

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAH SINUL QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Agus Diannor¹, Fatimatul Zahra², Rosa Bella Napitupullu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai

*email: agusdiannor@gmail.com

Abstrak

Penghafal belum mampu membaca apalagi belum menguasai tajwidnya akan kesulitan didalam menghafalkan Al Qur'an. Diantara berkembangnya ilmu - ilmu pengetahuan beserta majunya teknologi bahkan mungkin timbul usaha manipulasi serta perubahan isi dalam segala bentuk ataupun redaksi oleh para orang kafir. Metode metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan guna menangkap kejadian mengenai segala sesuatu yang dialami oleh pokok penelitian misalnya persepsi, perilaku dan lainnya, penelitian ini bertempat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Amuntai Utara. Hasil Peneliti menunjukkan bahwa dalam implementasi yang dilakukan telah dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin dengan 1 jam pembelajaran tahfizh. Akan tetapi masih ada kendala karena masih kurangnya Tingkat membaca al qur'an pada anak-anak zaman sekarang. bisa dilakukan dengan pengembangan metode maupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai dengan tajwidnya. Serta membuat target tujuan yang ingin dicapai setiap tahunnya.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Tahsinul, Al Qur'an

Abstract

Individuals who memorize without the ability to read or mastery of tajwid face significant challenges in memorizing the Qur'an. In the context of scientific and technological advancements, there may be attempts by non-believers to manipulate and alter the content in various forms or redactions. This study employs a qualitative approach method. The qualitative approach is a research methodology designed to capture events pertaining to all experiences of the study subjects, such as perception and behavior. This research is conducted at State Junior High School 2 Amuntai Utara. The researcher's findings indicate that the implementation has been executed optimally with one hour of tahfizh instruction. However, obstacles persist due to the inadequate level of Qur'anic reading proficiency among contemporary youth. Improvement can be achieved through the development of learning methods and strategies that enhance students' reading quality in accordance with tajwid principles. Additionally, establishing annual target goals is recommended.

Keywords: Implementation, Learning, Tahsinul, Al Qur'an

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk hubungan kaum Muslim kepada kalamullah adalah menghafalkan kitab sucinya yang turun menurun sudah berjalan dengan baik mulai wahyu awal diturunkan pada Rasulullah SAW. Allah SWT. memudahkan firman-Nya untuk dihafalkan, bagi kaum Muslim yang berasal dari bangsa Arab maupun di luar wilayah yang sejatinya tanpa mengetahui makna bahasa yang ada didalam Al Qur'an yang memakai kosa kata dialek Arab. Sebagaimana diceritakan oleh Ibnu Shalah, pernah mengatakan, "Aku pernah melihat seorang anak kecil berusia empat tahun yang dibawa di hadapan Khalifah al-Ma'mun. Ternyata, anak kecil itu telah hafal Al Qur'an. Tidak hanya itu, bahkan ia telah mampu berdiskusi dalam masalah fiqih". Mungkin kita juga pernah atau malah sering mendengar cerita

- cerita tentang anak kecil yang sudah hafal Al Qur'an. Padahal merupakan anak - anak berusia belia, bahkan diantaranya berusia balita (Rosita, 2016). Salah satu kegiatan yang sangat mulia dihadapan Sang Pencipta adalah menghafalkan firman-Nya (Al Qur'an). Karena menghafal kalamullah tidaklah seperti menghafalkan kamus atau buku, didalam menghafal kitab suci ini harus menggunakan tajwid serta harus fasih dalam melafalkan hurufnya. Maka dari itu, ketika penghafal belum mampu membaca apalagi belum menguasai tajwidnya akan kesulitan didalam menghafalkan Al Qur'an. Diantara berkembangnya ilmu - ilmu pengetahuan beserta majunya teknologi bahkan mungkin timbul usaha manipulasi serta perubahan isi dalam segala bentuk ataupun redaksi oleh para orang kafir. Bentuk usaha melawan kesahihan Al

Qur'an adalah semua pemalsuan tersebut. Maka dari itu, bentuk upayanya guna melindungi keaslian serta keasliannya adalah menghafalkannya Hafidz yang menghafal Al Qur'an mempunyai derajat yang mulia dan tinggi nanti ketika kelak di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda: "Dikatakan pada penghafal Al Qur'an, bacalah dan naiklah. Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau melakukannya di dunia. Sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca." (HR. Abu Dawud) (Suryani et al., 2022). Sungguh telah diketahui dan dipahami akan pengaruh serta pentingnya menghafal Al Qur'an diajarkan kepada anak - anak, maka para sahabat ra. antusias dan bergegas untuk mengajari anak - anaknya sebagai sambutan dari berbagai pengajaran dan petunjuk dari Nabi Muhammad SAW. Menghafalkan Al Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak - anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahsin W. Al-Hafidz, segenap argumen dianggap sangat penting kenapa menghafalkan Al Qur'an dianjurkan, ada beberapa poin yaitu : Pertama, "Penurunan dan penerimaan Al Qur'an kepada Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan. Kedua, adanya hikmah diturunkannya Al Qur'an secara berangsur - angsur untuk mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk memeliharanya dengan tahfidz atau hafalan dan memaknai isi kandungan dengan baik. Ketiga, jaminan terpeliharanya kesucian Al Qur'an yang telah ada di firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa Allah yang menganugerahkan, namun kewajiban operasional riilnya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yaitu kaum Muslim. Keempat, fardhu kifayah adalah hukum menghafal Al Qur'an yang mempunyai arti penghafal Al Qur'an yang mutawahirnya tidak kurang dari jumlahnya kemungkinan tidak akan terjadi pengurangan, penambahan atau pemalsuan terhadap firman Allah yang terjaga sampai akhir hayat.

Sehingga alasan yang serupa juga dilakukan oleh pihak SMPN 2 Amuntai Utara sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara. SMPN 2 Amuntai Utara tersebut juga memfasilitasi siswa untuk menghafalkan Al Qur'an dengan tetap mempelajari ilmu - ilmu agama serta umum. Oleh karena itu, sejak 3 tahun terakhir ini sekolah tersebut membuka kelas tahfidzul Qur'an sebagai wadah bagi mereka calon - calon hafidz Al Qur'an. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah implementasikan pembelajaran tahsinul Qur'an di sekolah menengah pertama di kecamatan amuntai utara kabupaten hulu sungai utara.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan guna menangkap kejadian mengenai segala sesuatu yang dialami oleh pokok penelitian misalnya persepsi, perilaku dll., menurut holistik dan dengan metode deskripsi kedalam bentuk kalimat maupun bahasa (Hardani et al, 2022). Pada metode ini peneliti akan meneliti tentang proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sedangkan, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat atau individu objek secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus tujuan (Suryani et al., 2022)

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Amuntai Utara ini terletak di desa Sungai Limas, jalan Raya Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Berjarak 196 km dari pusat ibu kota Provinsi dan 5KM dari ibu kota kabupaten HSU. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 2 bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisa mendalam mengenai implementasikan pembelajaran tahsinul Qur'an di sekolah menengah pertama di kecamatan amuntai utara kabupaten hulu sungai utara, dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Mengimplementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Manajemen pembelajaran adalah salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru. Pembelajaran yang terstruktur dengan baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memanagen pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. (Karmila & Tarmana, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: "Manajemen waktu pembelajaran Tahsin yaitu dengan cara menggunakan waktu sebaik-baik mungkin, kita mengajar tahsin dan tahfiz di SMPN 2 Amuntai utara 2 jam pelajaran, yaitu 1 jam pembelajaran tahsin, 1 jam pembelajaran tahfiz (setoran hafalan juz 30). Ketika pembelajaran tahsin yaitu

kita sampaikan materi tahsin seperti makharijul huruf yang keluar dari tenggorokan, setelah selesai materi kita langsung memasuki praktek melafalkan tempat-tempat keluar huruf dari tenggorokan dengan baik dan benar sesuai hak tempat keluar hurufnya” (Wawancara 18 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tahsin sangat dibutuhkan seorang guru. Termanajemennya pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran Tahsin memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada siswa yaitu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.(V.A.R.Barao et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: “Pembelajaran tahsin sangat perlu diadakan di sekolah, dikarenakan kurangnya tingkat membaca Al-Qur'an anak-anak pada zaman sekarang. Hal ini juga bertujuan agar semakin memperbagus bacaan anak-anak, artinya anak-anak bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja, tetapi mereka juga membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan alquran”(Wawancara 18 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran Tahsin diadakan di sekolah khususnya di SMPN 2 Amuntai yang mana dapat membantu siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kendala maupun tantangan adalah hal yang sering terjadi pada saat pembelajaran. Begitu pula pada pembelajaran Tahsin, guru sering kali mengalami hal tersebut.(Aditya Nova Nugraha, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: “Kendala yang saya alami yaitu ketika saya menyampaikan materi ada sebagian siswa dan siswi yang tidak fokus mendengarkannya”(Wawancara 18 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara guru Tahsin dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Tahsin di SMPN 2 Amuntai Utara juga terjadi kendala saat pembelajaran yaitu beberapa siswa-siswi tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: “Ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca Al Qur'an di SMPN 2 Amuntai Utara. Kelas 7 ada 3 orang, kelas 9 ada 3 orang. Tujuan tercapainya pembelajaran Tahsin alhamdulillah sudah 80 % dan alhamdulillah alumni kita tahun lalu ada yang tahfiz 4 juz 3 juz dan 1 juz” (Wawancara 18 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Tahsin di SMPN 2 Amuntai Utara masih ada beberapa siswa yang masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an yang mana berjumlah 6 orang yaitu dari kelas 7 ada 3 orang dan kelas 9 ada 3 orang juga. Sedangkan tercapainya tujuan pembelajaran Tahsin sudah mencapai 80%.

3. Solusi yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pendekatan sangat penting dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Banyak pendekatan yang dilakukan supaya siswa termotivasi serta bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.(Himalul Mawaddah & Surur, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: “Menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta simulasi dengan ilustrasi pada peserta didik”(Wawancara 22 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin dapat disimpulkan bahwa guru Tahsin di SMPN 2 Amuntai Utara menggunakan metode deskriptif yaitu dengan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan stimulasi dengan ilustrasi pada peserta didik.

Banyak sekali manfaat mempelajari ilmu Tahsin yang mana salah satu manfaatnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum dan kaidahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin Bapak Nor Hidayatullah, S.Pd beliau menyatakan bahwa: “Manfaat belajar ilmu tahsin yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dari sebelumnya sesuai hukum dan kaidah yang seharusnya jadi sangat bermanfaat untuk siswa-siswi di SMPN 2 Amuntai Utara”(Wawancara 18 Oktober 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari ilmu Tahsin bagi siswa-siswi membuat kemampuan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an menjadi lebih baik

sesuai hukum dan kaidahnya.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi pembelajaran Tahsinul Qur'an di SMPN 2 Amuntai Utara terlaksana dengan baik, guru Tahsin menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran Tahsin seperti memberi motivasi dan memilah siswa sesuai dengan kemampuannya, yang mana bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, adanya peningkatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa sudah sesuai dengan tajwid dan makhrijul hurufnya serta sesuai dengan tujuan target yang sudah diharapkan sekolah.

Hal itu bisa dilakukan dengan pengembangan metode maupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai dengan tajwidnya. Serta membuat target tujuan yang ingin dicapai setiap tahunnya..

REFERENSI

- Aditya Nova Nugraha. (2024). Implementasi Program Klinik Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12375>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Himalul Mawaddah, A., & Surur, S. (2023). PENERAPAN TAH SINUL QIRA'AH DENGAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN KITAB MATAN JAZARIYAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Izzatul Qur'an Kayangan Jombang). *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i2.5145>
- Karmila, W., & Tarmana, U. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI SMPIT AL KHOIRIYAH GARUT. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.51729/6133>
- Ramdhani, M. T., Ariyadi, S., & Lastaria, M. P. *PEMBELAJARAN EKONOMI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN*. Penerbit K-Media.
- Rosita, M. (2016). MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI METODE KISAH QURANI. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>
- Syarif, A., Ariyadi, A., Mazrur, M., & Erawati, D. (2023). Strategi manajemen mutu sekolah melalui fungsi pengorganisasian di SMP Islam terpadu Al-Ghazali Modern School Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10(1), 1-10.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAH SINUL QIRO'AH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DESA PARANGJORO. *Braz Dent J.*, 33(1).

Agus Diannor , Fatimatul Zahra, Rosa Bella Napitupullu, Implementasi Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara